

Perilaku Caring Penata Anestesi pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesaria* di RSUD Lapangan Sawang

Caring Behavior of Anesthesiologists towards Pre-Operative Cesarean Section Patients at Lapangan Sawang Hospital

Feryfiks Efa Manihing^{1*}, Rahmaya Nova Handayani¹, Martyarini Budi¹

¹Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Program Sarjana Terapan, Universitas Harapan Bangsa, Banyumas, Jawa Tengah

Kata Kunci :

Caring, Pasien, Penata Anestesi,

ABSTRAK

Pendahuluan: Persalinan dengan Tindakan *Sectio Caesarea* (SC) semakin meningkat dalam 20 tahun terakhir, namun memiliki resiko komplikasi yang lebih tinggi dibanding dengan persalinan normal. Satu faktor penting untuk menurunkan kecemasan pasien pre operasi adalah perilaku caring dari penata anestesi. Caring yang ditunjukkan melalui kehadiran, komunikasi, penjelasan, dan empati, serta pemberian rasa aman dan nyaman yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan pasien menghadapi operasi. Tujuan: penelitian adalah mengetahui gambaran perilaku caring penata anestesi pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Lapangan Sawang, Sulawesi Utara. **Metode:** Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling pada 30 pasien pre operasi *sectio caesarea*. Instrument yang digunakan berupa kuesioner perilaku caring berdasarkan teori Jean Watson (11 item, skala likert 1-5) serta observasi langsung. Data dianalisa secara distribusi frekuensi, presentase, mean, median, modus dan standar deviasi. **Hasil:** Rerata total skor Caring penata anestesi adalah 3,28 (kategori tinggi). Dimensi Caring dengan skor tertinggi adalah rasa aman dan nyaman (mean 3,5) sedangkan dimensi terendah adalah penjelasan dan informasi (mean 3,0). Distribusi kategori menunjukkan bahwa 26 pasien (86,7%) menilai Caring penata anestesi pada kategori tinggi, 4 pasien (13,3%) kategori sedang dan tidak ada yang menilai rendah. **Kesimpulan:** Perilaku Caring penata anestesi di RSUD Lapangan Sawang dinilai sudah optimal, khususnya dalam aspek memberikan rasa aman dan nyaman. Aspek penjelasan dan informasi masih perlu ditingkatkan agar pasien memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur operasi dan anestesi.

Kata Kunci :

Anesthesia Technician, Patient, Caring.

ABSTRACT

Introduction: Cesarean section (CS) deliveries have increased over the past 20 years, but they carry a higher risk of complications than normal deliveries. One important factor in reducing preoperative anxiety in patients is the caring behavior of the anesthesiologist. Caring is demonstrated through presence, communication, explanation, and empathy, as well as providing a sense of security and comfort that can increase patient confidence and readiness for surgery. **Objective:** The objective of this study was to determine the caring behavior of anesthesiologists toward preoperative cesarean section patients at Lapangan Sawang Hospital, North Sulawesi. **Methods:** This study used a quantitative descriptive design with purposive sampling of 30 preoperative cesarean section patients. The instruments used were a caring behavior questionnaire based on Jean Watson's theory (11 items, Likert scale 1-5)

and direct observation. Data were analyzed using frequency distribution, percentage, mean, median, mode, and standard deviation. Results: The total mean score for Caring among anesthesiologists was 3.28 (high category). The Caring dimension with the highest score was safety and comfort (mean 3.5), while the lowest dimension was explanation and information (mean 3.0). The category distribution showed that 26 patients (86.7%) rated the Caring of the anesthesiologist as high, 4 patients (13.3%) rated it as moderate, and none rated it as low. Conclusion: The Caring behavior of anesthesiologists at Lapangan Sawang Hospital is considered optimal, especially in terms of providing a sense of safety and comfort. The aspect of explanation and information still needs to be improved so that patients gain a better understanding of surgical and anesthetic procedures.

Copyright © 2026 JKBD

All rights reserved

Corresponding Author:

Feryfiks Efa Manihing

Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Program Sarjana Terapan, Universitas Harapan Bangsa, Banyumas, Jawa Tengah

Email: Feryfiks@gmail.com

Article history

Received date : 13 Oktober 2025

Revised date : 15 Oktober 2025

Accepted date : 24 Oktober 2025

PENDAHULUAN

Dalam dunia Kesehatan selain menjalani perawatan untuk memperoleh sebuah kesembuhan dari seorang pasien, tindakan operasi adalah salah satu intervensi yang bisa diambil oleh tim medis untuk membantu proses penyembuhan dari pasien. Salah satu jenis tindakan operasi yang dipilih oleh seorang spesialis kandungan dalam membantu persalinan ibu hamil yaitu tindakan operasi *Sectio Caesarea* (SC). (Suparto et al., 2023)

Kehamilan dan persalinan memerlukan proses yang fisiologi namun keadaan patologis atau komplikasi dapat saja muncul pada saat kehamilan sampai pada proses persalinan. Maka salah satu proses persalinan yang paling sering terjadi adalah persalinan *Sectio Caesarea* (SC). Saat ini *Sectio Caesarea* menjadi tren karena berbagai alasan dalam 20 tahun terakhir. Persalinan SC memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi disbanding persalinan normal. (Dila et al., 2022)

Penata anestesi adalah professional kesehatan, seperti ahli anestesi, yang mengelola dan monitor anestesi dan mengelola pasien sebelum, selama dan segera setelah prosedur medis pembedahan. Perawat anestesi

bekerja sama dengan ahli anestesi, ahli bedah dan praktisi kesehatan lainnya yang telah menerima pelatihan dan sertifikasi untuk keahliannya. Perawat Anestesi (pasal 1.1 permenkes No31 tahun 2013) tentang penyelenggaraan pekerjaan perawat anestesi) adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan perawat anestesi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Perawat anestesi dalam menjalankan tugasnya sesuai permenkes 2013 harus memiliki jiwa dan sikap caring.

Perilaku caring penata anestesi meliputi pelayanan keperawatan anestesi pada pre anestesi, intra anestesi, dan post anestesi (Novieastari, 2012). Caring penata anestesi sangat penting untuk pasien. Pasien akan merasa diperhatikan, akan merasa aman dari situasi yang mengancam atau situasi yang menyebabkan stress, tingkat kecemasan pasien pre operasi akan meningkat dan sikap caring dari seorang penata anestesi ini dapat membantu pasien dalam meningkatkan perasaan percaya atas tindakan operasi yang akan dilakukan.

Menurut Sumarni (2011), di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit AW. Sjahranie Samarinda tentang pelayanan caring ditemukan bahwa penata anestesi disana belum sepenuhnya melaksanakan caring dengan baik.

dimana penata tidak menjaga kenyamanan pasien, tidak memberikan perhatian, kurang menunjukkan empati, tidak memberikan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan operasi yang akan dilakukan, kurang menunjukkan kasih sayang dan memberikan kepercayaan pada pasien. Kurangnya perasaan caring yang dilakukan perawat dalam merawat pasien dapat menimbulkan perasaan cemas bagi pasien.

Perilaku caring penata anestesi meliputi pelayanan keperawatan anestesi pada pre anestesi, intra anestesi dan post anestesi. Caring penata anestesi sangat penting untuk pasien. Pasien akan merasa diperhatikan, akan merasa aman dari situasi yang mengancam atau situasi yang menyebabkan stress, tingkat kecemasan pasien pre operasi akan meningkat dan sikap caring dari seorang penata anestesi ini dapat membantu pasien dalam meningkatkan perasaan percaya atas tindakan operasi yang akan dilakukan

Hubungan caring penata anestesi terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi dilakukan di Rumah Sakit William Booth Surabaya dengan responden sebanyak 17 pasien yang akan menjalani tindakan operasi orthopedi spinal anestesi. Sampel yang diperoleh sebanyak 17 sampel dengan Teknik sampling yang digunakan consecutive sampling. Analisis statistik menggunakan uji spearman rho. Hasil menunjukkan sebagian besar perawat memiliki perilaku caring yang baik yaitu sebanyak 11 orang (79%) dan mayoritas pasien pre operasi orthopedi spinal anestesi mengalami kecemasan sedang sebanyak 9 pasien (53%). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi orthopedi spinal anestesi di Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya dengan nilai $p=0,002$. (Wibowo, 2020).

Di Rumah Sakit Umum Daerah Lapangan Sawang menurut data yang diperoleh dari Rekam Medis Rumah Sakit tiap bulan melayani pasien operasi *Sectio Caesarea* sejumlah 30 pasien dan sebagian besar pasien-pasien itu mengalami kecemasan dengan berbagai alasan dan penata anestesi yang bekerja di RSUD Lapangan Sawang sekarang ini sejumlah 2 orang dan 1 orang Dokter Spesialis Anestesi. Dengan jumlah penata anestesi yang diharapkan dapat menjangkau jumlah pasien operasi setiap bulan maka bisa

mengatasi kecemasan yang akan dialami oleh pasien-pasien pre operasi dengan tindakan Obsgyn maupun tindakan bedah.

Sesuai dengan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang caring penata anestesi terhadap pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Lapangan Sawang. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana caring yang dilakukan oleh penata anestesi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang melihat gambaran terhadap suatu fenomena yang ada. Penelitian ini hanya menggambarkan keadaan yang terjadi tanpa banyak melihat hubungan, pengaruh maupun perbedaan diantar variable yang ada. Maka peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan perilaku caring penata anestesi terhadap pasien pre operasi *section caesaria*.

Penelitian ini dilaksanakn di RSUD Lapangan Sawang, Kabupaten Siau Tagulandang Biaro, Provinsi Sulawesi Utara, pada bulan Juni-Juli 2025.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani operasi *section caesaria* dengan Tindakan anestesi di RSUD Lapangan Sawang selama periode penelitian berlangsung, yaitu sebanyak 30 pasien. Tenaga penata anestesi yang bertugas menangani pasien *section caesaria* di RSUD Lapangan Sawang yaitu sebanyak 2 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di RSUD Lapangan Sawang yang merupakan rumah sakit daerah yang menyediakan layanan kebidanan termasuk tindakan *section caesarea*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku caring penata anestesi menurut persepsi pasien pre operasi *sectio caesarea*. Jumlah responden sebanyak 30 orang pasien yang memenuhi kriteria inklusi.

1. Tingkat perilaku caring penata anestesi berdasarkan presepsi pasien

Tabel 4. 1 Hasil tingkat perilaku caring penata anestesi berdasarkan presepe

Dimensi	Mean
Kehadiran	3.4
Komunikasi	3.3
Penjelasan dan Informasi	3.0
Rasa aman dan nyaman	3.5
Empati dan Perhatian	3.2
Total	3.28

Interpretasi Skala 0 – 4 :

Rendah : 0 – 1.9

Sedang : 2.0 – 2.9

Tinggi : 3.0 – 4.0

Dengan mean total 3.28, caring penata anestesi dinilai berada pada kategori tinggi. Dimensi dengan skor tertinggi adalah rasa aman dan nyaman (mean 3.5). dimensi dengan skor terendah adalah penjelasan dan informasi (mean 3.0), meskipun tetap termasuk kategori yang tinggi.

2. Persentase perilaku caring penata anestesi berdasarkan presepsi pasien

Tabel 4. 2 Hasil distribusi caring penata anestesi berdasarkan kategori

Kategori	N	%
Rendah	0	0
Sedang	4	13.3
Tinggi	26	86.7
Total	30	100

Mayoritas responden (86.7 %) menilai caring penata anestesi dalam kategori tinggi.

PEMBAHASAN

1. Tingkat perilaku caring penata anestesi berdasarkan presepsi pasien

Tingkat perilaku caring penata anestesi menurut persepsi pasien pre operasi section caesarea di RSUD Lapangan Sawang termasuk kategori tinggi (mean total 3.28). Dimensi “rasa aman dan nyaman” mendapat skor tertinggi, artinya kehadiran dan sikap penata anestesi membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri pasien sebelum operasi. Dimensi “ penjelasan dan informasi” mendapat skor terendah (mean 3.0). Meskipun masih dalam kategori tinggi, ini mengindikasikan bahwa sebagian pasien

merasa informasi tentang prosedur anestesi masih kurang detail.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar pasien menilai bahwa penata anestesi menunjukkan perilaku caring secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa penata anestesi tidak hanya berperan dalam hal teknis yang menyiapkan dan memberikan anestesi tetapi juga sebagai tenaga profesional yang memperlihatkan aspek emosional dan psikologis pasien secara langsung.

Dalam banyak kasus, penata anestesi menjadi tenaga Kesehatan terakhir yang berinteraksi dengan pasien dalam kondisi sadar sebelum prosedur pembedahan dilakukan, sehingga interaksi ini memiliki dampak signifikan terhadap pengalaman pasien secara keseluruhan.

Perilaku caring yang dilakukan oleh penata anestesi sebelum pelaksanaan operasi section caesarea memiliki pengaruh besar terhadap kondisi psikologis pasien khususnya dalam mengurangi tingkat kecemasan dan ketegangan dibuktikan dalam table diatas dimensi tertinggi dari caring yang dilakukan oleh penata adalah pada rasa aman dan nyaman yang dialami oleh pasien.

Pasien yang merasa dihargai dan diperhatikan, dihargai dan dijelaskan secara lengkap oleh penata anestesi menyatakan bahwa mereka merasa lebih tenang dan siap untuk menjalani Tindakan operasi. Sebaliknya, jika ada pasien yang merasa penata anestesi bersikap dingin atau kurang komunikasi cenderung menunjukkan kecemasan lebih tinggi dan itu dibuktikan pada table diatas bahwa dimensi yang paling rendah adalah pada penjelasan dan komunikasi dari penata anestesi tapi itu masih dalam kategori yang baik juga.

Dalam penelitian ini komunikasi yang dianggap memiliki dimensi caring yang kurang dikarenakan penata anestesi yang ada hanya 2 orang dan untuk jadwal dinas pun hanya 1 orang tiap shift sehingga tanggung jawab penuh ada pada penata anestesi itu sendiri sehingga kadang memang tidak dapat menjangkau pasien untuk dapat mengatasi kecemasan dan ketegangan yang dirasakan oleh pasien dengan berbagai factor dan factor yang paling banyak ditemui dilapangan pasien takut dan cemas itu dikarenakan baru pertama kali akan dilakukan Tindakan operasi.

2. Persentase perilaku caring penata anestesi berdasarkan persepsi pasien.

Distribusi caring ke dalam kategori sebagian besar responden (86.7 %) menilai caring penata anestesi kategori tinggi, 13.3 % kategori sedang, dan tidak ada yang menilai rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa penata anestesi di RSUD Lapangan Sawang sudah menerapkan perilaku caring dengan baik, meskipun masih ada ruang peningkatan di aspek penjelasan. Temuan ini sesuai dengan teori caring Watson yang menekankan pentingnya kehadiran, empati, komunikasi, dan pemberian rasa aman & nyaman kepada pasien sebagai bagian dari asuhan pre operasi.

Penata anestesi memiliki peran yang cukup sentral dalam mempersiapkan pasien, baik secara fisik maupun psikologis menjelang Tindakan anestesi dan pembedahan. Caring dipandang sebagai inti dari praktik pelayanan yang holistic, khususnya pada pasien yang menghadapi Tindakan pembedahan.

Dalam penelitian ini meskipun Sebagian besar responden yaitu pasien yang akan dilakukan Tindakan section caesarea memberikan penilaian tinggi terhadap perilaku caring penata anestesi namun terdapat juga 13,3 % (4 pasien) yang menilai perilaku caring penata anestesi berada pada kategori sedang.

Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi hal ini, antara lain :

a) Persepsi individu yang subjektif Tingkat pemahaman, pengalaman sebelumnya, serta ekspektasi masing-masing pasien dapat mempengaruhi persepsi terhadap perilaku caring. Pasien dengan bedah sebelumnya atau harapan komunikasi yang lebih intens mungkin merasa interaksi yang diberikan masih belum memenuhi ekspektasi mereka.

b) Durasi interaksi yang singkat Dalam praktik klinis, interaksi antara penata anestesi dan pasien seringkali terjadi dalam waktu yang singkat menjelang Tindakan. Pada Sebagian kasus, waktu yang terbatas mungkin membuat pasien merasa penjelasan tidak terlalu mendalam atau belum merasa cukup diperhatikan. Dan dalam penelitian ini pun penata anestesi yang bertugas hanya 1 orang pada setiap shift dinas maka ada pada saat-saat tertentu penata anestesi sudah tidak dapat berkomunikasi secara komprehensif dan dalam waktu yang cukup dengan pasien dikarenakan

tanggungjawab pekerjaan yang harus dilakukan secara cepat namun harus tepat.

c) Faktor Bahasa dan budaya komunikasi Perbedaan latar belakang social, tingkat Pendidikan, atau bahkan perbedaan Bahasa medis dan awam dapat membuat beberapa pasien merasa kurang paham terhadap penjelasan yang disampaikan penata anestesi, sehingga caring yang ditunjukkan tidak sepenuhnya ditangkapa dan diterima oleh pasien.

d) Kondisi emosional pasien Beberapa pasien dalam kondisi cemas atau stress tinggi dapat mengalami distorsi persepsi. Meski penata anestesi sudah menunjukkan sikap caring, pasien mungkin tetap merasa gelisah dan tidak sepenuhnya menilai positif interaksi yang terjadi.

e) Kurangnya kejelasan dalam pemberian informasi Pada beberapa kasus, pasien mengharapkan informasi yang lebih lengkap, seperti efek samping anestesi atau alternatif Tindakan. Ketika informasi tersebut tidak di sampaikan secara detail, meskipun sudah dilakukan kontak emosional yang baik, penilaian caring bisa menjadi sedang.

Perilaku caring yang tinggi menandakan bahwa penata anestesi tidak hanya berfokus pada pemberian anestesi secara teknis, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis pasien. Tindakan seperti menyapa dengan ramah, menjelaskan prosedur secara tenang, dan menunjukan empati terbukti menciptakan rasa aman dan meningkatkan kepuasan pasien. Perilaku caring penata anestesi merupakan bagian penting dalam pemberian asuhan anestesi, khususnya pada pasien yang akan menjalani operasi sectio caesarea. Tahap preoperatif merupakan momen krusial, karena pada fase ini pasien sering mengalami kecemasan, ketakutan, dan ketidakpastian terhadap tindakan operasi yang akan dijalani. Oleh sebab itu, penata anestesi memiliki peran penting dalam memberikan rasa aman, nyaman, dan tenang melalui perilaku caring yang mencerminkan sikap empati, tanggung jawab, serta profesionalisme.

Salah satu bentuk perilaku caring yang dapat dilakukan oleh penata anestesi adalah melalui komunikasi dan empati. Penata anestesi berusaha membangun hubungan yang baik dengan pasien, dimulai dari menyapa pasien dengan sopan dan ramah saat pertama kali bertemu di ruang operasi. Selain itu,

penata anestesi juga menjelaskan secara singkat mengenai prosedur anestesi yang akan dilakukan, mendengarkan keluhan pasien dengan penuh perhatian, serta menenangkan pasien yang merasa cemas menjelang tindakan. Sikap empati ini sangat membantu pasien merasa dihargai dan lebih percaya terhadap proses yang akan dijalani.

Selain itu, caring juga dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan yang menjamin kenyamanan dan keamanan pasien. Penata anestesi memastikan bahwa posisi pasien di meja operasi sudah benar dan nyaman sebelum dilakukan tindakan anestesi. Selimut diberikan untuk menjaga kehangatan dan menutup tubuh pasien agar tidak merasa malu. Pemasangan infus dan monitor tanda-tanda vital dilakukan dengan hati-hati disertai penjelasan singkat agar pasien tidak terkejut. Semua tindakan tersebut mencerminkan perhatian penata anestesi terhadap kenyamanan fisik dan psikologis pasien.

Dengan demikian, perilaku caring penata anestesi terhadap pasien pre operasi sectio caesarea mencerminkan perpaduan antara kompetensi profesional, komunikasi empatik, tanggung jawab moral, serta perhatian terhadap kenyamanan dan keselamatan 35 pasien. Semua bentuk caring ini memiliki dampak besar dalam menciptakan pengalaman positif bagi pasien serta meningkatkan kualitas pelayanan anestesi secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan di RSUD Lapangan Sawang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat perilaku caring penata anestesi berdasarkan persepsi pasien pre operasi section caesarea di RSUD Lapangan Sawang berada dalam kategori tinggi (mean 3.28 pada skala 0-4).
2. Distribusi caring menunjukkan mayoritas pasien (86.7 %) menilai caring penata anestesi dalam kategori tinggi, dan 13.3 % menilai sedang, tanpa ada yang menilai rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Pratama, C. (2024). *Hubungan Pelayanan Caring Penata Anestesi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preanestesi yang Menjalani Anestesi Umum di Ibs Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun* (Doctoral dissertation, Universitas Bhakti Kencana).
- Agustini, N. W. M. (2021). *Gambaran Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat Anestesi Pada Pasien Pre Operasi*. Repository Itekes Bali, 1–81. https://repository.itekesbali.ac.id/medias/journal/17D10106_NI_WAYAN_MITA_AGUSTINI_B.pdf
- Ambarita, A. T., Karo, M. B., & Sembiring, F. (2025). *Gambaran Caring behavior Perawat dan Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruang Internis Rumah Sakit Harapan*. *JONS: Journal of Nursing*, 2(02), 1-5.
- Ariyanti, M., & Bahtiar, H. (2024). *DUKUNGAN EMOSIONAL PERAWAT DAPAT MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI MAYOR DI RUANG MULTAZZAM RUMAH SAKIT ISLAM SITI HAJAR MATARAM*. *Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(2), 45-50.
- Dila, W., Nadapda, T. P., & Sibero, J. T. (2022). *Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Sectio Caesarea Periode 1 Januari – Desember 2019 di RSUD Bandung Medan*. *Factors Related to Sectio Caesarian Delivery for the Period of January 1 – December 2019 at RSUD Bandung Medan*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 8 No. 1 April 2022 Universitas Ubudiyah Indonesia, Sulastri, S., Cahyanti, A. I., & Rahmayati, E. (2019). *Perilaku Caring menurunkan Kecemasan Pasien Preoperasi*. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 382-389. 8(1), 359–368. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1988>
- Hatimah, S. H. (2021). *Hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*.

- Pharmacognosy Magazine, 75(17), 399–405.
<http://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/145>
- Ibadurrahman, M. K., Dewi, R. K., Sulistyoningtyas, S., & ST, S. (2022). Perilaku caring perawat anestesi terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi: literature review.
- Lingga, M., Sinaga, D., Sitepu, A., Oktaviance, R., Marnita, E. F., Tarigan, S. S., ... & Putri, A. E. (2023). Pelayanan Kesehatan dan Penerapan caring Behavior pada Pasien yang akan menjalani operasi SC di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Disiplin Ilmu*, 1(2), 71-75.
- Lingga, M., Sinaga, D., Sitepu, A. B., & Veronika, S. (2020). Gambaran Caring Behavior Perawat dan Tingkat Ancietas Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Tahun 2020. *Elisabeth Health Jurnal*, 8(1), 82-102.
- Malika, R., & Arsanah, E. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Persalinan Section Caesarea Di Rumah Sakit Umum Dompu. *Journal of Mandalika Literature*, 5(3), 293–306.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jml.v5i3.3177>
- Mukhlisoh, L. (2023). HUBUNGAN CARING PERAWAT DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DENGAN TINDAKAN SPINAL ANESTESI DI RS RESTU KASIH JAKARTA.
- Mursahid, M. (2020). *HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI LAPARATOMI DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RSUD SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BORNEO CENDEKIA MEDIKA PANGKALAN BUN).
- Sari, K. (2021). Upaya Penata Anestesi Dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rsad Tk. Ii Udayana Denpasar.... Repository. Itekes-Bali. Ac. Id. *Repository. Itekes-Bali. Ac. Id.*
- Siagian, L., Anggraeni, M., & Pangestu, G. K. (2023). Hubungan Antara Letak Janin, x Preeklampsia, Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Sectio Caesaria Di Rs Yadika Kebayoran Lama Tahun 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1107–1119.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.707>
- Sitorus, R. I., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan caring perawat dengan kecemasan pasien pre operasi. *Nursing Inside Community*, 2(3), 100-105.
- Suparto, M. H., Salam, A. Y., & Roisah. (2023). Pengaruh Preoperatif Teaching Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sectio Caesarea di RSUD Haryoto Lumajang. *Jurnal Berita Kesehatan: Jurnal Kesehatan*, XVI(1), 13–21.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58294/jbk.v16i1.114>
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Takaliuang, F., Suandika, M., & Ningrum, E. W. (2022). GAMBARAN PERILAKU CARING PENATA ANESTESI, PERAWAT KAMAR BEDAH DAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6939-6944.
- Wibowo, D. A. T. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Orthopedi Spinal Anestesi di Instalasi Bedah RS William Booth Surabaya.
- Yunalia, E. M., Samudera, W. S., Suharto, I. P. S., & Astuti, W. (2025). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan dan Kepuasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 9(1), 59-65.